

SKRIPSI

**PERAN PEMERINTAH DESA DALAM PENGELOLAAN SAMPAH
DENGAN METODE 3R (*REUSE, REDUCE, RECYCLE*)
DI DESA BENTEK KECAMATAN GANGGA
KABUPATEN LOMBOK UTARA**

Diajukan Sebagai Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Ilmu Pemerintahan (S.IP) Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Muhammadiyah Mataram



**PROGRAM STUDI ILMU PEMERINTAHAN
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLTIK
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM
TAHUN 2023**

HALAMAN PERSETUJUAN
SKRIPSI
PERAN PEMERINTAH DESA DALAM PENGELOLAAN SAMPAH
DENGAN METODE 3R (*REUSE, REDUCE, RECYCLE*)
DI DESA BENTEK KECAMATAN GANGGA
KABUPATEN LOMBOK UTARA



Disusun dan diajukan oleh:

SYAIFUL SIBUN
NIM: 218130072

PROGRAM STUDI
ILMU PEMERINTAHAN

Telah memenuhi syarat dan disetujui
Pada Tanggal 11 Januari 2023

Pembimbing I

Drs. AMIL, MM.
NIDN. 0831126204

Pembimbing II

ILHAM ZITRI, S.IP, M.IP
NIDN. 0817119102

Mengetahui,
Program Studi Pemerintahan
Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik
Ketua Program Studi,



Yudhi Lesanata, S.IP., M.IP.
NIDN. 0827118801

HALAMAN PENGESAHAN

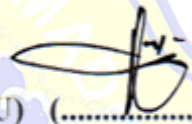
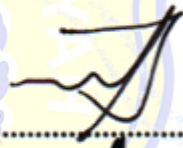

**PERAN PEMERINTAH DESA DALAM PENGELOLAAN SAMPAH
DENGAN METODE 3R (REUSE, REDUCE, RECYCLE)
DI DESA BENTEK KECAMATAN GANGGA
KABUPATEN LOMBOK UTARA**

Disusun dan diajukan oleh:


Syaiful Sibun
Nim: 218130072

Telah Dipertahankan Dalam Ujian Skripsi Pada Tanggal 11 Januari 2023
Dan Dinyatakan Telah Memenuhi Syarat Kelulusan

Tim Penguji

1. **Drs. AMIL, MM**
NIDN. 0831126204 (PU) 
2. **ILHAM ZITRI, S.IP, M.IP**
NIDN. 0817119102 (PP) 
3. **RAHMAD HIDAYAT, S.AP, M.AP**
NIDN. 0822048901 (PN) 

**Mengesahkan,
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Muhammadiyah Mataram
Dekan,**


Dr. H. Muhammad Ali, M.Si
NIDN. 0806066801

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN KARYA TULIS

Dengan ini menyatakan:

1. Skripsi yang berjudul:

“Peran Pemerintah Desa Dalam Pengelolaan Sampah Dengan Metode 3R (*Reuse, Reduce, Recycle*) di Desa Bentek Kecamatan Gangga Kabupaten Lombok Utara”. Ini merupakan hasil karya tulis asli yang saya ajukan untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar sarjana Ilmu Pemerintahan pada Program Studi Ilmu Pemerintahan, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Muhammadiyah Mataram.

2. Semua sumber yang saya gunakan dalam penulisan Skripsi tersebut telah saya cantumkan sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Program Studi Ilmu Pemerintahan, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Muhammadiyah Mataram.

3. Jika di kemudian hari terbukti bahwa karya saya tersebut bukan hasil karya tulis asli saya atau jiplakan dari orang lain, maka bersedia menerima sanksi yang berlaku di Program Studi Ilmu Pemerintahan, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Muhammadiyah Mataram.

Mataram, 11 Januari 2023

Yang membuat pernyataan



(Syaiful Sibun)
NIM. 218130072



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN DAN
PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM
UPT. PERPUSTAKAAN H. LALU MUDJITAHID UMMAT

Jl. K.H.A. Dahlan No.1 Telp.(0370)633723 Fax. (0370) 641906 Kotak Pos No. 108 Mataram
Website : <http://www.lib.ummat.ac.id> E-mail : perpustakaan@ummat.ac.id

SURAT PERNYATAAN BEBAS
PLAGIARISME

Sebagai sivitas akademika Universitas Muhammadiyah Mataram, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Syaiful Sibun
NIM : 21.01.30072
Tempat/Tgl Lahir : 20.12.1997
Program Studi : Ilmu Pemerintahan
Fakultas : Fi.Pol
No. Hp : 081.239.452.275
Email : Syaifulcereng

Dengan ini menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Skripsi/KTI/Tesis* saya yang berjudul :

Penerapan Pemukiman Desa dalam Pengelolaan Sampah
Bergam Metode RnL Kewas (Produce Masyarakat)
Di Desa Bentak Kecamatan Gangga Kabupaten Lombok
Utara

Bebas dari Plagiarisme dan bukan hasil karya orang lain. 39%

Apabila dikemudian hari ditemukan seluruh atau sebagian dari Skripsi/KTI/Tesis* tersebut terdapat indikasi plagiarisme atau bagian dari karya ilmiah milih orang lain, kecuali yang secara tertulis disitasi dan disebutkan sumber secara lengkap dalam daftar pustaka, saya **bersedia menerima sanksi akademik dan/atau sanksi hukum** sesuai dengan peraturan yang berlaku di Universitas Muhammadiyah Mataram.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya tanpa ada paksaan dari siapapun dan untuk dipergunakan sebagai mana mestinya.

Mataram, 30 Januari.....2023
Penulis



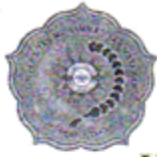
Syaiful Sibun
NIM. 21.01.30072

Mengetahui,
Kepala UPT Perpustakaan UMMAT



Iskandar, S.Sos., M.A.
NIDN. 0802048904

*pilih salah satu yang sesuai



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN DAN
PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM
UPT. PERPUSTAKAAN H. LALU MUDJITAHID UMMAT**

Jl. K.H.A. Dahlan No.1 Telp.(0370)633723 Fax. (0370) 641906 Kotak Pos No. 108 Mataram
Website : <http://www.lib.ummat.ac.id> E-mail : perpustakaan@ummat.ac.id

**SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN
PUBLIKASI KARYA ILMIAH**

Sebagai sivitas akademika Universitas Muhammadiyah Mataram, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Syaiful Silhan
 NIM : 218130072
 Tempat/Tgl Lahir : Cerang, 28-12-1994
 Program Studi : Ilmu Pemerintahan
 Fakultas : Ki.Sipol
 No. Hp/Email : 081639452295 Syaiful Cerang
 Jenis Penelitian : Skripsi KTI Tesis

Menyatakan bahwa demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada UPT Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Mataram hak menyimpan, mengalih-media/format, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (*database*), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Repository atau media lain untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama *tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta* atas karya ilmiah saya berjudul:

Pengaruh Perencanaan Desa dalam Penyelenggaraan Sampah
 Dengan Metode RBL (Rencana, Reduce, Recycle)
 Di Desa Bentak Kecamatan Ganga Kabupaten Lombok
 Utara

Pernyataan ini saya buat dengan sungguh-sungguh. Apabila dikemudian hari terbukti ada pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah ini menjadi tanggungjawab saya pribadi. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya tanpa ada unsur paksaan dari pihak manapun.

Mataram, 30 Januari 2023
 Penulis



Syaiful Silhan
 NIM. 218130072

Mengetahui,
 Kepala UPT. Perpustakaan UMMAT



Iskandar, S.Sos.,M.A.
 NIDN. 0802048904

MOTTO

Jika semua urusanmu melibatkan Allah SWT dan kedua orang tua
Maka yakinlah semua urusanmu akan selalu dipermudahkan.



PERSEMBAHAN

Puji syukur kepada Allah SWT yang telah memberikan kesehatan, rahmat hidayah Karunianya serta rezeki yang tak terhingga, sungguh tiada tuhan melainkan engkau, dengan sgenap cinta dan kasih sayang yang takterhingga saya persembahkan karya sederhana ini untuk kedua orang tua ku tercinta. Ayah dan Ibu yang selalu memberikan motivasi serta semangat untuk terus maju dan pantang menyerah sehingga saya mampu berdiri tegak sampai saat ini. Terimakasih juga atas limpahan doa dan kasih sayang yang tak terhingga serta semangat yang tidak pernah putus asa setiap saat untuk selalu memberikan yang terbaik. Untuk kakak dan adik adikku, terimakasih doa dan suportnya selama ini, hanya karya kecil ini yang dapat saya persembahkan. Saya ucapkan permohonan maaf juga karena saya belum menjadi panutan seutuhnya. Tetapi saya akan berusaha untuk melakukan yang terbaik.

Untuk keluarga besar saya, terimakasih telah mendukung dan memotivasi saya agar karya sederhana saya ini segera terselsaikan. Tidak lupa pula untuk teman-teman seperjuangan saya Ilmu Pemerintaha angkatan 2018 yang sama-sama berjuang, terimakasih atas segala cinta dan cerita indah serta kebersamaan selama ini. Terimakasih juga untuk senior-senior yang selalu membimbing saya dari awal penyusunan karya sederhana ini sampai dengan selesai.

Terimakasih juga buat semua dosen yang telah membimbing dan berjasa dalam hidup saya yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu.

UCAPAN TERIMA KASIH

Puji syukur kepada Allah SWT yang telah memberikan kesehatan, rahmat hidayat, karunianya serta rezeki yang tak terhingga, sungguh tiada tuhan melainkan engkau, melalui naskah skripsi ini saya ucapkan terimakasih yang sebesar- besarnya kepada:

1. Allah SWT yang telah mengabulkan do'a-do'a dan harapan hambanya, karena berkat, rahmat dan hidayah-Nya saya bisa menyelesaikan skripsi ini tepat waktu.
2. Bapak Drs. Abdul Wahab, MA. Selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Mataram.
3. Bapak Dr. H. Muhammad Ali, M.Si selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Mataram.
4. Bapak Yudhi Lestanata, S.IP.,M.IP. Selaku Ketua Program Study Ilmu Pemerintahan Universitas Muhammadiyah Mataram.
5. Bapak Drs. Amil, MM. Selaku dosen pembimbing I di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Mataram.
6. Bapak Ilham Zitri, S.IP.,M.IP. Selaku dosen pembimbing II di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Mataram.
7. Untuk orang tua tercinta yang selalu memberikan semangat, do'a dan ridhonya serta kasih sayang yang tiada hentinya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini tepat waktu.
8. Kepada seluruh teman – teman, sahabat- sahabatku yang tercinta yang telah membantu dan mensupport dalam menyelesaikan skripsi ini.
9. Para Dosen – Dosen tentunya tidak dapat satu- persatu peneliti menyebutkan yang membagikan pengalan serta ilmu pengetahuannya dalam penyusunan skripsi ini.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan karunia-Nya sehingga Skripsi yang berjudul **“Peran Pemerintah Desa dalam Pengelolaan Sampah dengan Metode 3R (*Reuse, Reduce, Recycle*) Studi Kasus Desa Bentek Kabupaten Lombok Utara”** dapat diselesaikan.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunannya tidak terlepas dari berbagai pihak yang telah memberikan dukungan, bimbingan dan arahan kepada penulis. Oleh karena itu, penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada :

1. Bapak Drs. Abdul Wahab, MA. selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Mataram.
2. Bapak Dr. H. Muhammad Ali, M.Si. selaku Dekan Fakultas Fisipol.
3. Bapak Yudhi Lestanata, S.IP.,M.IP. Selaku Ketua Program Studi Ketua Program Studi Ilmu Pemerintahan.
4. Bapak Drs.Amil, MM. Sebagai Dosen Pembimbing I yang telah banyak membimbing dan mengarahkan penulis dari awal sampai akhir penyusunan skripsi.
5. Bapak Ilham Zitri, S.IP.,M.IP. sebagai Dosen pembimbing II yang telah banyak membimbing dan mengarahkan penulis dari awal sampai akhir penyusunan skripsi.

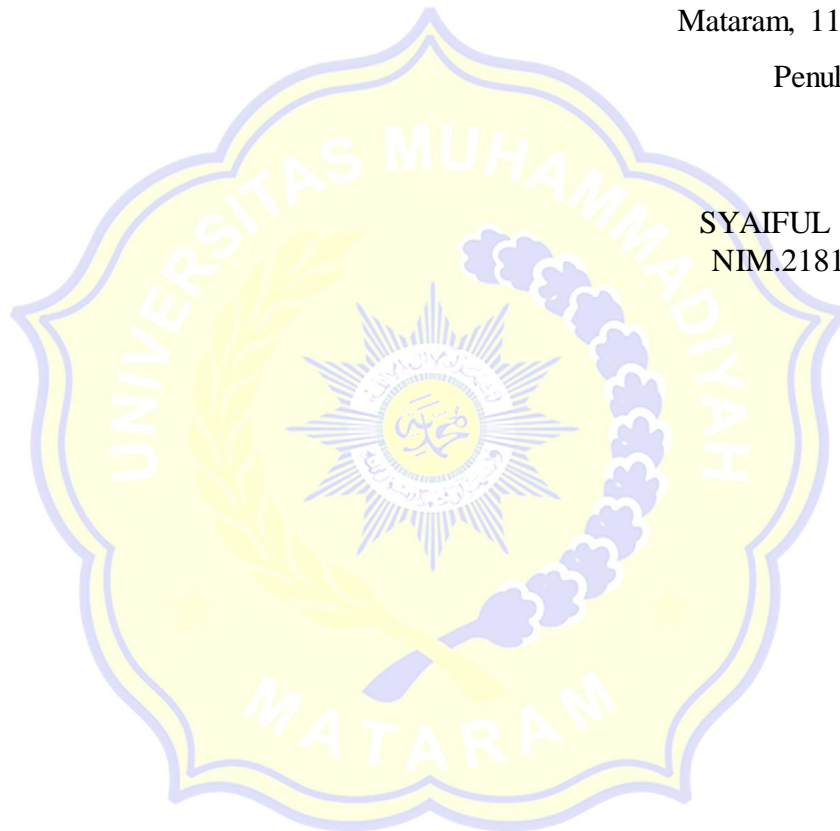
Penulis telah berusaha dengan sekuat tenaga dan sebaik mungkin menggunakan kemampuan serta waktu yang dimiliki untuk menyusun skripsi ini. Namun, penulis menyadari bahwa kesempurnaan hanya milik Allah SWT. dan kekurangan milik manusia sebagai makhluk ciptaan-Nya.

Dengan demikian, jika ada kekurangan dalam tulisan ini penulis sangat mengharapkan kritik dan saran dari berbagai pihak untuk kesempurnaan skripsi. Akhirnya peneliti berharap skripsi ini dapat bermanfaat bagi peneliti dan perkembangan ilmu pengetahuan, Amin.

Mataram, 11-01-2023

Penulis,

SYAIFUL SIBUN
NIM.218130072



**PERAN PEMERINTAH DESA DALAM PENGELOLAAN SAMPAH
DENGAN METODE 3R (*REUSE, REDUCE, RECYCLE*)
DI DESA BENTEK KECAMATAN GANGGA
KABUPATEN LOMBOK UTARA**

ABSTRAK

Syaiful Sibun

Sebagai pemerintah Desa yang tentunya tidak terlepas dari rasa tanggung jawab dan mendorong kesadaran masyarakat pentingnya kebersihan dan pengolahan sampah karena persoalan sampah bukan hanya tanggung jawab pemerintah saja melainkan tanggung jawab semua warga.

Menindaklanjuti dari UU No, 18 / 2008, Pemerintah menyusun Perda Daerah Kabupaten Lombok Utara nomor 3 tahun 2018 tentang pengelolaan sampah, bahwa untuk menjamin dan memberikan kepastian hukum yang berkeadilan dalam meminimalisir dan mengatasi persoalan-persoalan hukum terkait penyelenggaraan pengelolaan sampah dan sekaligus menjadi landasan bagi setiap kebijakan pengelolaan sampah di Kabupaten Lombok Utara. Metode penelitian diskriptif kualitatif pengambilan data dengan bertujuan untuk memberikan gambaran yang jelas sistematis dalam menafsirkan data yang sesuai dengan hasil penelitian oleh peneliti.

Hasil penelitian Pemerintah Desa bentek terus mendorong kesadaran masyarakat pentingnya kebersihan dan pengolahan sampah. karena persoalan sampah bukan hanya tanggung jawab pemerintah saja melainkan tanggung jawab semua warga. Berdasarkan besaran volume sampah terbanyak yang didaur ulang oleh TPS 3R di Desa Bentek adalah jenis sampah taman sebanyak 143,80 kg/hari, sampah kemasan sebanyak 39,22 kg/hari, sampah plastik emberan sebanyak 11,88 kg/hari dan sampah makanan dan dapur sebanyak 10,70 kg/hari.

Upaya pengelolaan sampah dapat dilakukan dengan cara *Reuse, Reduce* dan *Recycle* (3R) adalah kegiatan memperlakukan sampah dengan cara, menggunakan kembali, mengurangi dan mendaur ulang. Pengelolaan Sampah Terpadu Berbasis Masyarakat adalah suatu pendekatan pengelolaan sampah yang didasarkan pada kebutuhan dan permintaan masyarakat, direncanakan, dilaksanakan, dikontrol dan dievaluasi bersama masyarakat.

Kata Kunci: Peran dan Pengelolaan Sampah

**THE ROLE OF VILLAGE GOVERNMENT IN WASTE MANAGEMENT
USING THE 3R METHOD (REUSE, REDUCE, RECYCLE) IN BENTEK
VILLAGE, GANGGA, NORTH LOMBOK DISTRICT**

ABSTRACT

Syaiful Sibun

As a village government, this is inextricably linked to a sense of duty, and it promotes public awareness of the necessity of cleanliness and trash management, because the garbage problem is not only the government's responsibility, but the obligation of all people. Following up on Law No. 18/2008, the government drafted North Lombok District Regional Regulation number 3 of 2018 concerning waste management, with the goal of ensuring and providing fair legal certainty in minimizing and overcoming legal issues related to waste management implementation, while also serving as the foundation for all waste management policies in North Lombok Regency. The qualitative descriptive research method collects data with the goal of producing a clear systematic picture in interpreting the data in accordance with the researcher's research outcomes.

The findings of the study The Bentek Village Government is still working to raise public awareness about the need of cleanliness and garbage management, since the trash problem is not only the government's duty, but the obligation of all citizens. The greatest amount of garbage recycled by TPS 3R in Bentek Village was 143.80 kg/day of garden waste, 39.22 kg/day of packaging waste, 11.88 kg/day of bucket plastic waste, and 10.70 kg/day of food and kitchen waste. Waste management initiatives can be carried out through Reuse, Reduce, and Recycle (3R), which are waste-treatment actions that involve reusing, reducing, and recycling. Community-Based Integrated Waste Management is a waste management system that is planned, executed, controlled, and evaluated in collaboration with the community.

Keywords: Role and Waste Management

MENGESAHKAN
SALINAN FOTO COPY SESUAI ASLINYA
MATARAM

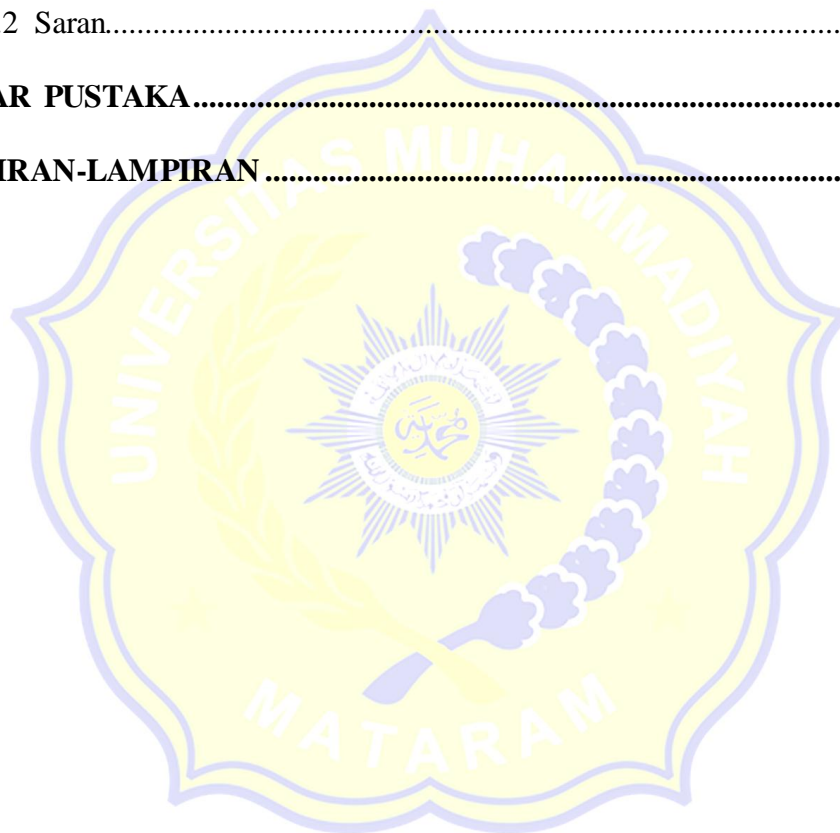


DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
LEMBAR PERNYTAAN KEASLIAN KARYA TULIS.....	iv
SURAT PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME.....	v
SURAT PERNYATA PUBLIKASI KARYA ILMIAH.....	vi
MOTTO.....	vii
PERSEMBAHAN.....	viii
UCAPAN TERIMA KASIH.....	ix
KATA PENGANTAR.....	x
ABSTRAK.....	xii
ABSTRACT.....	xiii
DAFTAR ISI.....	xiv
DAFTAR TABEL.....	xvii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	5
1.3 Tujuan Penelitian.....	6
1.4 Manfaat Penelitian.....	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	7
2.1 Penelitian Terdahulu.....	7
2.2 Landasan Teori.....	15

2.2.1 Defenisi Peran.....	15
2.2.2 Pemerintah Desa.....	19
2.2.3 Pengelolaan Sampah.....	22
2.2.4 3R (<i>Reduce, Reuse, Recycle</i>)	28
2.3 Kerangka Berpikir.....	30
2.3.1 Defenisi Konseptual.....	30
2.3.2 Defenisi Operasional.....	32
BAB III METODE PENELITIAN	33
3.1 Jenis Penelitian.....	33
3.2 Lokasi Penelitian.....	34
3.3 Teknik Penentuan Informan.....	34
3.4 Sumber Data.....	35
3.5 Teknik Pengumpulan Data.....	35
3.6 Teknik Analisis Data.....	37
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	40
4.1 Deskripsi Data Penelitian.....	40
4.1.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	40
4.1.2 Geografis Desa Bentek.....	42
4.1.3 Struktur Organisasi Desa Bentek	43
4.1.4 Sturktur Organisasi Penanggung Jawab Pengelolaan Sampah TPS 3 R Desa Bentek.....	44
4.2 Hasil Penelitian.....	54
4.2.1 Peran Aktif.....	55

4.2.2 Peran Partisipasif.....	59
4.2.3 Peran Pasif.....	63
4.2.4 Faktor-Faktor Penghambat Dalam Pengelolaan Sampah	
TPS 3R	66
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	69
5.1 Kesimpulan	69
5.2 Saran.....	70
DAFTAR PUSTAKA.....	71
LAMPIRAN-LAMPIRAN	73



DAFTAR TABEL

Tabel 2.1	Penelitian Terdahulu.....	10
Tabel 2.2	Defenisi Operasional.....	32
Tabel 3.1	Penentuan Informan.....	34
Tabel 3.2	Penentuan Informan.....	37
Tabel 4.1	AD/ART TPS 3R Desa Bentek.....	45
Tabel 4.2	Rencana Pewadahan Sampah TPS 3R Gemaripah.....	47
Tabel 4.3	Rencana Pengambilan Sampah TPS 3R Gemaripah.....	48
Tabel 4.4	Rencana Pemilahan di TPS 3R.....	48
Tabel 4.5	Rencana Pengolahan Sampah Organik.....	49
Tabel 4.6	Rencana Pengolahan Sampah Anorganik.....	51
Tabel 4.7	Rencana Pengumpulan & Pengangkutan Sampah Residu ke TPA	52
Tabel 4.8	Data Hasil Pemasukan Dana Pemerintah.....	56
Tabel 4.9	Data Hasil Iuran Masyarakat.....	60
Tabel 4.10	Data Hasil Pemasukan Produk Pengelolaan Sampah.....	64

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Setiap kota, termasuk kota yang sedang berkembang memiliki tantangan seperti pada tantangan tata kelola infrastruktur lingkungan. Tantangan tata kelola infrastruktur lingkungan meliputi air bersih, sanitasi, dan sampah. Seiring bertambahnya jumlah penduduk, tingkat konsumsi masyarakat juga semakin tinggi. Akibatnya, jumlah timbulan sampah akibat aktivitas manusia juga semakin banyak. Oleh karena itu, diperlukan adanya pengelolaan sampah lingkungan dengan tujuan utama untuk mengurangi sampah dan mendayagunakan sampah agar tidak menjadi barang yang benar-benar tidak berguna dan dibuang. Selama ini sebagian besar pengelolaan sampah di Indonesia, belum sesuai dengan metode dan teknik pengelolaan sampah yang berwawasan lingkungan sehingga mempengaruhi dampak negatif terhadap kesehatan masyarakat dan lingkungan. Selain itu, penanganan sampah masih bertumpu pada pemerintah terlihat masih rendahnya kesadaran masyarakat dalam menciptakan kebersihan lingkungan.

Anggapan sampah merupakan barang yang harus dibuang masih menjadi paradigma lama, padahal disisi lain pemanfaatan sampah bisa dijadikan sebagai bahan produk yang menghasilkan pendapatan dengan berbagai kegiatan seperti pembuatan kompos, pembuatan briket sebagai bahan bakar dan pembuatan barang-barang kerajinan dari bahan sampah. Oleh karena itu, pemanfaatan sampah tersebut juga dapat dilakukan dari sampah rumah tangga sebagai salah satu sumber timbulan sampah yang kemudian diawali dari pemisahan dan pemilahan (Kharisma Jati. 2013).

Sampah itu sendiri sangat erat kaitannya dengan permasalahan lingkungan antara lain karena sampah akan menimbulkan berbagai dampak lingkungan diantaranya pencemaran, udara saat sampah yang menumpuk dan tidak segera terangkut merupakan sumber bau di sekitar permukiman serta sarana pengangkutan yang tidak tertutup dengan baik berpotensi menimbulkan bau. Selain dampak bau sampah juga menimbulkan pencemaran tanah, pencemaran pada sumber air dan nilai estetika. Anonim, 2003 Pengelolaan sampah yang paling sederhana dengan memisahkan sampah organik dan anorganik memerlukan sosialisasi yang intensif dari pemerintah kepada masyarakat.

Upaya pengelolaan sampah dapat dilakukan dengan cara *Reuse*, *Reduce* dan *Recycle* (3R) adalah kegiatan memperlakukan sampah dengan cara, menggunakan kembali, mengurangi dan mendaur ulang. Pengelolaan Sampah Terpadu Berbasis Masyarakat adalah suatu pendekatan pengelolaan sampah yang didasarkan pada kebutuhan dan permintaan masyarakat, direncanakan, dilaksanakan, dikontrol dan dievaluasi bersama masyarakat.

Cegah terjadinya gangguan terhadap lingkungan dan kesehatan manusia, perlu dirancang suatu sistem pengelolaan sampah yang baik dan komplit, mulai dari sumber, pewadahan, pengumpulan, transportasi hingga ke Tempat Pembuangan Akhir (TPA). Dalam merancang sistem pengelolaan persampahan suatu daerah, diperlukan data awal yang meliputi timbulan sampah, komposisi dan karakteristik sampah yang dihasilkan di daerah yang direncanakan (Damanhuri dan Padmi, 2004).

Sampah akan menjadi beban bumi, artinya ada resiko-resiko yang akan ditimbulkannya ketidak pedulian terhadap permasalahan pengelolaan sampah berakibat terjadinya degradasi kualitas lingkungan yang tidak memberikan kenyamanan untuk hidup, sehingga akan menurunkan kualitas kesehatan masyarakat. Diperlukan partisipasi dari semua kalangan untuk mengatasinya.

Pemerintah Daerah sudah mempunyai kewajiban menyediakan prasarana dan sarana pengolahan sampah, sebagaimana diatur di dalam Undang-Undang No. 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah memberikan tugas dan tanggung jawab kepada pemerintah daerah bersama dengan masyarakat untuk melakukan pengelolaan (pengurangan dan penanganan) sampah sesuai standar yang ditetapkan dalam peraturan perundang-undangan.

Menindaklanjuti dari UU No. 18 / 2008, Pemerintah menyusun Perda Daerah Kabupaten Lombok Utara nomor 3 tahun 2018 tentang pengelolaan sampah, bahwa untuk menjamin dan memberikan kepastian hukum yang berkeadilan dalam meminimalisir dan mengatasi persoalan-persoalan hukum terkait penyelenggaraan pengelolaan sampah dan sekaligus menjadi landasan bagi setiap kebijakan pengelolaan sampah di Kabupaten Lombok Utara.

Selama ini, sebagian pemerintah daerah dan masyarakat memandang sampah sebagai barang sisa yang tidak berguna. Pendekatan pengelolaan sampah sebelum diundangkannya pengelolaan sampah selalu mengedepankan tugas dan tanggung jawab pemerintah daerah dalam pelaksanaannya. Namun sejalan dengan penerapan Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah, pengelolaan sampah tidak hanya menjadi tugas dan

tanggung jawab pemerintah daerah melainkan menjadi kewajiban masyarakat. Oleh karena itu, pemerintah daerah bersama masyarakat perlu mengubah paradigma pengelolaan sampah melalui kegiatan pengurangan dan penanganan sampah, agar sampah menjadi berkurang akhirnya diproses secara aman di TPA.

Perubahan paradigma pengelolaan sampah tersebut membawa konsekuensi hukum kepada pemerintah daerah yang diberikan tugas dan wewenang Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah untuk memenuhi hak masyarakat dan memfasilitasi kewajiban masyarakat dalam melaksanakan pengurangan dan penanganan sampah dengan cara 3R, yaitu Reduce (mengurangi timbulan), Reuse (menggunakan kembali), dan Recycle (mendaur ulang). (Muchsin. 2015)

Peneliti menemukan beberapa kendala dalam menjalankan peran ataupun fungsi dari peran pemerintah desa dalam pengelolaan sampah di Desa Dentek Kabupaten Lombok utara yang di mana di sana telah diresmikan oleh Bupati Lombok Utara pada tahun 2021 sebuah alat untuk tempat penampungan sampah sekaligus tempat pengelolaan sampah. yang berada di wilayah Dusun Todo Lauq (Desa Bentek). akan tetapi ada beberapa hal yang belum mampu dioptimalkan oleh pemerintah Desa Bentek maupun masyarakat terkait adanya tempat pengelolaan sampah (TPS3R) kurangnya sosialisasi dari pihak desa melalui (BUMDES) kepada masyarakat, sehingga sebagian warga belum paham mengenai pengelolaan sampah itu sendiri. Fasilitas tempat penampungan sampah dari warga belum lengkap. seperti

karung sampah, tong sampah dan lain lain, sehingga masih banyak sampah yg berserakan yg manfaatya masih sangat banyak, kurangnya kesadaran diri dari masyarakat terkait manfaat dari pengelolaan sampah itu sendiri.

Kepala Desa bentek terus mendorong kesadaran masyarakat pentingya kebersihan dan pengolahan sampah. karena persoalan sampah bukan hanya tanggung jawab pemerintah saja melainkan tanggung jawab semua warga. Berdasarkan besaran volume sampah terbanyak yang didaur ulang oleh TPS 3R di Desa Bentek adalah jenis sampah taman sebanyak 143,80 kg/hari, sampah kemasan sebanyak 39,22 kg/hari, sampah plastik emberan sebanyak 11,88 kg/hari dan sampah makanan dan dapur sebanyak 10,70 kg/hari.

Berdasarkan penelitian latar belakang diatas menunjukkan peran dari Perintah Desa belum sepenuhnya mampu berperan secara optimal. Maka dalam hal ini penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan permasalahan yang sudah dijabarkan di atas dengan judul **PERAN PEMERINTAH DESA DALAM PENGELOLAAN SAMPAH DENGAN METODE 3R (*REUSE, REDUCE, RECYCLE*) STUDI KASUS DESA BENTEK KABUPATEN LOMBOK UTARA.**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana Peran Pemerintah Desa Dalam Pengelolaan Sampah Dengan Metode 3R (*Reduce, Reuse, Recycle*) Di Desa Bentek Kecamatan Gangga Kabupaten Lombok Utara ?

2. Faktor-faktor apa sajakah yang menjadi penghambat Peran Pemerintah Desa Dalam Pengelolaan Sampah Dengan Metode 3R (*Reduce, Reuse, Recycle*) Di Desa Bentek Kecamatan Gangga Kabupaten Lombok Utara ?

1.3 Tujuan Penelitian

Dalam setiap penelitian pasti memiliki tujuan yang ingin dicapai oleh peneliti, maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui Peran Pemerintah Desa Bentek Dalam Pengelolaan Sampah Dengan Metode 3R (*Reduce, Reuse, Recycle*) Di Desa Bentek Kecamatan Gangga Kabupaten Lombok Utara
2. Untuk mengetahui apa saja Faktor-faktor yang menjadi penghambat Peran Pemerintah Desa Bentek Dalam Pengelolaan Sampah Dengan Metode 3R (*Reduce, Reuse, Recycle*) Di Desa Bentek Kecamatan Gangga Kabupaten Lombok Utara

1.4 Manfaat Penelitian

Dengan adanya penelitian ini diharapkan mampu memberikan beberapa manfaat yaitu sebagai berikut :

1. Manfaat bagi penulis
Persyaratan untuk mendapatkan gelar sarjana (SI) Ilmu pemerintahan
2. Manfaat terhadap masyarakat
Pengetahuan masyarakat tentang Peran Pemerintah Desa Dalam Pengelolaan Sampah Dengan Metode 3R (*Reduce, Reuse, Recycle*) Di Desa Bentek Kecamatan Gangga Kabupaten Lombok Utara
3. Manfaat penelitian bagi peneliti selanjutnya.
Hasil penelitian ini diharap sebagai bahan referensi atau bahan perbandingan bagi peneliti selanjutnya.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu merupakan suatu kajian yang telah dilakukan oleh peneliti dalam rangka mempermudah penulis untuk menerapkan posisi kajian peneliti yang akan diangkat, dimana menurut penulis judul penelitian yang diangkat, hasil penelitian persamaan penelitian serta perbedaan dari setiap penelitian, berikut dapat dilihat dari setiap penelitian berikut.

Pertama, skripsi yang disusun oleh Tamrin Muchsin (2020) dengan judul skripsi “Peran Pemerintah Desa dalam Pengelolaan Sampah Perspektif Peraturan Daerah Nomor 2 Tahun 2015 Tentang Pengelolaan Sampah”. penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa peran pemerintah desa telah sesuai dengan Pasal 11 Peraturan Daerah Nomor 2 Tahun 2015 tentang Pengelolaan Sampah. Adapun yang menjadi factor yang menjadi penghambatnya yaitu, faktor masyarakat, faktor sarana dan faktor pemerintah desa. Terdapat persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah sama-sama menggunakan penelitian kualitatif dan membahas tentang pengelolaan sampah. Akan tetapi juga Terdapat Perbedaan Penelitian terdahulu terletak pada lokasi penelitian.

Kedua, Skripsi yang disusun oleh Mohammad Erdi Ferdiansyah Arsiyah (2014) dengan judul skripsi peran pemerintah dan kader masyarakat dalam pemberdayaan masyarakat untuk pengolahan sampah. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Berdasarkan temuan studi tersebut, warga

Desa Ngampelsari menggunakan teknologi dasar pengomposan untuk mengolah dan memanfaatkan sampah organik mereka. Masyarakat cenderung menarik tanaman dan tanaman obat untuk mengoptimalkan manfaat pengomposan sampah. Sementara itu, sampah anorganik diubah menjadi produk yang bermanfaat. persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah sama sama menggunakan penelitian kualitatif dan membahas tentang pengelolaan sampah dan manfaat ya.akan tetapi ada sedikit perbedaan penelitian terdahulu ini terletak pada lokasi penelitian.

Ketiga, skripsi yang disusun oleh I Nyoman Norken (2019) dengan judul Skripsi Analisis Risiko Pembangunan dan Pengelolaan Tps 3r (Reduce, Reuse, Recycle) di Kota Denpasar (Studi Kasus Tps 3r di Kelurahan Sanur Kauh). Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Hasil penelitian diperoleh 80 (delapan puluh) identifikasi risiko yang terdiri dari: 8 (delapan) kategori risiko ekstrim, 43 (empat puluh tiga) kategori risiko tinggi, 25 (dua puluh lima) kategori risiko sedang, dan 4 (empat) kategori risiko rendah. Risiko dominan yaitu risiko ekstrim dan risiko tinggi sebanyak 51 (lima puluh satu) risiko. Risiko yang dominan antara lain sulitnya menggerakkan masyarakat untuk memilah sampah dari sumbernya, masalah sosialisasi pembangunan kepada masyarakat, pro kontra rencana pembangunan TPS 3R, hambatan pembentukan KSM (KSM). Groups), kendala penyiapan gambar kerja dan dokumen pengadaan barang dan jasa, defisit biaya operasional, kekurangan sumber daya manusia, masalah penumpukan dan pemilahan sampah, serta kesulitan mendapatkan pelanggan. Kesamaan penelitian

sebelumnya dengan penelitian ini adalah membahas manfaat dan resiko pengelolaan sampah. Namun, terdapat pula perbedaan pada penelitian sebelumnya yang terletak pada lokasi penelitian.

Keempat, tesis yang disusun oleh Tri Kharisma Jati (2013). judul skripsi Peran Pemerintah Kabupaten Boyolali Dalam Pengelolaan Sampah Lingkungan Di Permukiman Perkotaan (Studi Kasus: Perumahan Bumi Singkil Permai). Penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data telaah dokumen dan kuesioner serta dilakukan dengan menggunakan teknik analisis statistik deskriptif. Hasil penelitian peran pemerintah sebagai regulator dan penyedia jasa dalam pengelolaan sampah lingkungan di permukiman perkotaan masing-masing sebesar 80% dan 61,67%. Besaran peran diperoleh dari penilaian regulator terhadap peran pemerintah sebagai regulator dan penilaian masyarakat terhadap kinerja pemerintah dalam pelayanan pengelolaan sampah. Persamaan penelitian sebelumnya dengan penelitian ini adalah membahas pengelolaan sampah. Namun, terdapat pula perbedaan pada penelitian sebelumnya yang terletak pada lokasi penelitian.

Kelima, tesis yang disusun oleh Komang Ayu Artiningsih (2008) berjudul Partisipasi Masyarakat dalam Pengelolaan Sampah Rumah Tangga (Studi Kasus Sampangan dan Jomblang Kota Semarang). Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Hasil kajian menyimpulkan bahwa pengelolaan sampah rumah tangga berbasis masyarakat di Sampangan dan Jomblang dapat mengurangi timbulan sampah yang dibuang di TPA, namun belum dilaksanakan secara optimal baik dalam pemilahan dan/atau

pengomposan karena keterbatasan fasilitas. dan infrastruktur. Komposisi timbulan sampah di Jomblang terdiri dari: sampah organik 50,75%, plastik 17,14%, kertas 19,42%, kaca/logam 12,70%, sedangkan di Sampangan terdiri dari: sampah organik 49,52%, plastik 18,06%, kertas 19,29%, kaca / logam 12,52%. Sampah organik yang dijadikan kompos akan mengurangi timbulan sampah dan mengurangi beban lingkungan, sedangkan hasil pemilahan selain mengurangi timbulan sampah juga dapat dijual atau dikelola sehingga dapat menambah pendapatan. Persamaan tersebut menggunakan metode penelitian kualitatif dan keduanya membahas pengelolaan sampah. perbedaannya terletak pada lokasi penelitian.

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

1.	Penulis Dan Tahun	Tamrin Muchsin (2020)
	Judul	Peran Pemerintah Desa Dalam Pengelolaan Sampah Perspektif Peraturan Daerah Nomor 2 Tahun 2015 Tentang Pengelolaan Sampah
	Metode Penelitian	Kualitatif
	Hasil	Pasal 11 Peraturan Daerah Nomor 2 Tahun 2015 Tentang Pengelolaan Sampah Mengatur Fungsi Pemerintahan Desa. Mengenai unsur-unsur yang menimbulkan hambatan, khususnya unsur masyarakat, infrastruktur, dan pemerintahan desa.
	Persamaan	Sama-Sama Menggunakan Penelitian Kualitatif Dan Membahas Tentang Pengelolahan Sampah.
	Perbedaan	Terletak Pada Lokasi Penelitian.
2.	Penulis Dan Tahun	Mohammad Erdi Ferdiansyah Arsiyah (2014)
	Judul	Peran Pemerintah Dan Kader Masyarakat Dalam Pemberdayaan Masyarakat Untuk Pengolahan Sampah
	Metode Penelitian	Penelitian Ini Menggunakan Metode Kualitatif
	Hasil	Warga Desa Ngampelsari mengolah dan memanfaatkan sampah organik dengan teknologi pengomposan secara langsung. Masyarakat cenderung menarik tanaman dan

		tanaman obat untuk mengoptimalkan manfaat pengomposan sampah. Sebaliknya, sampah anorganik diubah menjadi produk yang bermanfaat.
	Persamaan	Sama Sama Menggunakan Penelitian Kualitatif Dan Membahas Tentang Pengelolaan Sampah Dan Manfaat Ya.
	Perbedaan	Perbedaan Penelitian Terdahulu Ini Terletak Pada Lokasi Penelitian Ya.
3	Penulis Dan Tahun	I Nyoman Norken (2019)
	Judul	Analisis Risiko Pembangunan Dan Pengelolaan Tps 3r (Reduce, Reuse, Recycle) Di Kota Denpasar (Studi Kasus Tps 3r Desa Sanur Kauh)
	Metode Penelitian	Kualitatif
	Hasil	Mendapatkan 80 (80) Identifikasi Risiko, meliputi 8 (Delapan) Risiko Kategori Ekstrim, 43 (43), Risiko Kategori Tinggi, 25 (25), Risiko Kategori Sedang, dan 4 (4) Risiko Kategori Rendah. Risiko ekstrim dan tinggi, yang secara keseluruhan berjumlah 51 (lima puluh satu) risiko, merupakan risiko yang dominan. Risiko utama antara lain tantangan menata lingkungan untuk memilah sampah dari sumbernya, masalah sosialisasi pembangunan ke lingkungan, manfaat dan kekurangan rencana pembangunan TPS 3R, tantangan pembentukan KSM (kelompok swadaya).), dan tantangan dalam pembuatan gambar kerja dan dokumen pembelian barang dan jasa. Kurangnya pelanggan, defisit biaya operasional, kurangnya sumber daya manusia, masalah pemilahan dan penumpukan sampah.
	Persamaan	Persamaan Penelitian Terdahulu Dengan Penelitian Ini Adalah Membahas Tentang Manfaat Dari Pengelolaan Sampah Dan Resikonya
	Perbedaan	Akan Tetapi Jugaterdapat Perbedaan Penelitian Terdahulu Terletak Pada Lokasi Penelitian.
4	Penulis dan tahun	Tri Kharisma Jati (2013)
	Judul	skripsi Peran Pemerintah Boyolali Dalam Pengelolaan Sampah Lingkungan Permukiman Perkotaan (Studi Kasus: Perumahan Bumi Singkil Permai)

	Meteode penelitian	metode pengumpulan data telaah dokumen dan kuesioner Serta dilakukan dengan teknik analisis statistik deskriptif
	Hasil	The research's findings on the government's function as a service provider and regulator of environmental waste management in metropolitan areas are 80% and 61.67%, respectively. The magnitude of the function is determined by the community's evaluation of government effectiveness in providing waste management services as well as the regulatory scoring for the government's position as a regulator.
	Persamaan	Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah membahas tentang pengelolaan sampah
	Perbedaan	Akan tetapi juga Terdapat Perbedaan Penelitian terdahulu terletak pada lokasi penelitian
5	Penulis dan tahun	Komang Ayu Artiningsih (2008)
	Judul	Peran Serta Masyarakat Dalam Pengelolaan Sampah Rumah Tangga (Studi Kasus Sampangan dan Jomblang, Kota Semarang)
	Metode penelitian	Kualitatif
	Hasil	Temuan penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan sampah rumah tangga berbasis masyarakat di Sampangan dan Jomblang dapat menurunkan jumlah sampah yang dihasilkan dan dibuang di TPA, namun karena kurangnya sarana dan prasarana, pemilahan dan/atau pengomposan belum dilaksanakan untuk potensi penuh mereka. Rincian penciptaan sampah di Sampangan adalah sampah organik 49,52 persen, plastik 18,06 persen, kertas 19,4 persen, kaca/logam 12,52 persen, dan sampah organik 50,75 persen di Jomblang. Pengomposan sampah organik akan meminimalkan timbulan sampah dan beban lingkungan, dan hasil pemilahan dapat dijual atau dikelola untuk menghasilkan lebih banyak uang selain mengurangi timbulan sampah.
	Persamaan	meggunakan metode penelitian kualitatif dan sama –sama membahas tentang pengelolaan sampah
	Perbedaan	Terletak pada lokasi penelitian
6	Penulis dan tahun	Adhi Surya Perdana (2021)

	Judul	Penguatan Tata Kelola Tps 3r Sekar Tanjung Dalam Pengelolaan Sampah Organik
	Metode Penelitian	Kualitatif
	Hasil	Kegiatan ini sangat membantu dalam meningkatkan pengetahuan warga sekitar akan keberadaan TPS 3R. Hasil survey yang dilakukan sebelum dan sesudah penahbisan membuktikan hal tersebut. Seiring dengan peningkatan kesadaran masyarakat, telah terjadi peningkatan pengetahuan populer. Masyarakat setempat dimaksudkan untuk menggunakan kegiatan ini sebagai batu loncatan menuju pengelolaan sampah organik yang berkelanjutan.
	Persamaan	meggunakan metode penelitian kualitatif dan sama –sama membahas tentang pengelolaan sampah
	Perbedaan	Terletak pada lokasi penelitian
7	Penulis dan Tahun	Luh Evi Trisnawati (2018)
	Judul	Manajemen Pengelolaan Sampah Melalui TPS3R (Tempat Pengolahan Sampah Reuse-Reduce-Recycle) di Desa Selat Kecamatan Sukasada Kabupaten Buleleng
	Metode Penelitian	Kualitatif
	Hasil	Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada tiga kegiatan yang dilakukan di TPS3R: (1) melaksanakan perencanaan pengelolaan sampah melalui TPS3R; (2) konsisten menerapkan gagasan 3R (Reuse-Reduce-Recycle); dan (3) pengawasan dari lembaga yang sesuai. Keterlibatan yang rendah, kurangnya kebiasaan memilah sampah, dan tidak adanya undang-undang pengelolaan sampah masyarakat menjadi hambatan sosialisasi yang tersisa.
	Persamaan	Menggunakan metode penelitian kualitatif dan sama-sama membahas tentang pengelolaan sampah
	Perbedaan	Terletak pada lokasi penelitian
8	Penulis dan tahun	Risma Dwi Arisona (2018)
	Judul	Pengelolaan Sampah 3r (Reduce, Reuse, Recycle) Pada Pembelajaran Ips Untuk Menumbuhkan Karakter Peduli Lingkungan
	Metode penelitian	Kualitatif
	Hasil	Temuan studi menunjukkan bagaimana strategi

		berikut dapat digunakan untuk menerapkan 3R (reduce, reuse, dan recycle) pengelolaan sampah dalam pelajaran IPS untuk mempromosikan kepedulian lingkungan: 1) Kurangi contoh, seperti mengumpulkan makalah atau tugas untuk pelajaran IPS menggunakan semata-mata peralatan digital atau elektronik; 2) Contoh penggunaan kembali, seperti pengelolaan sampah dengan memanfaatkan barang-barang plastik bekas. Siswa diperbolehkan menggunakan botol air minum yang dapat digunakan kembali, dan 3) Contoh konsep daur ulang yang dibagi menjadi tiga kategori: pengelolaan sampah organik (basah), anorganik, dan B3.
	Persamaan	Menggunakan Metode kualitatif dan sama-sama membahas tentang Pengelolaan sampah
	Perbedaan	Terletak pada lokasi penelitian
9	Penulis dan tahun	Purwono Purwono (2022)
	Judul	Strategi Pengelolaan Sampah Rumah Tangga dengan Model Sirkular di Wilayah Perkotaan Purwokerto
	Metode Penelitian	Kualitatif
	Hasil	Temuan penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan sampah rumah tangga dengan model sirkular lebih efektif dan efisien karena lebih sedikit sampah yang dibuang ke TPA karena sudah dipilah dan digunakan secara lokal. Kajian SWOT terhadap elemen internal dan eksternal yang mempengaruhi pengelolaan sampah skala rumah tangga di wilayah perkotaan Purwokerto menghasilkan strategi pengembangan. Pendekatan yang dihasilkan memaksimalkan kontribusi masyarakat terhadap pengurangan sampah dengan memanfaatkan dan mendaur ulang sampah, melengkapi fasilitas pendukung pemerintah daerah, dan memberdayakan masyarakat terkait dengan pengelolaan sampah model sirkular..
	Persamaan	Menggunakan metode kualitatif dan sama-sama membahas tentang pengelolaan sampah
	Perbedaan	Terletak pada lokasi penelitian

Sumber: artikel jurnal

2.2. Landasan Teori

2.2.1. Defenisi Peran

Istilah “peran” sebenarnya mengacu pada tindakan yang dilakukan oleh seseorang atas nama organisasi masyarakat. Seseorang tidak menggunakan hak dan tanggung jawabnya sebagai anggota kelompok dalam organisasi jika mereka tidak melakukan apa-apa dalam kelompok. Istilah "peran" berasal etimologi dari kata "peran," yang berarti "aktor" atau "komedian." Kata “peran” diubah menjadi “peran” dengan menambahkan huruf “an” yang berarti sesuatu yang menduduki jabatan pimpinan karena sesuatu atau suatu peristiwa (Poerwadar Minta, 1985: 735).

Yang dimaksud dengan “peran” dengan demikian adalah sesuatu yang berupa orang, benda, atau benda yang memegang kedudukan pimpinan atau sebagai akibat dari sesuatu atau peristiwa. Dari beberapa pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa kata “peran” juga merujuk pada sikap atau perilaku seseorang dalam menjalankan tugas dan kewajibannya sehari-hari. Status dan posisi seseorang atau lembaga terkait erat dengan peran mereka. Akibatnya, dalam setiap pembahasan suatu fungsi, kedudukan dan kedudukan selalu disebutkan.

Peran dapat dilihat sebagai konsep dan orientasi peran yang dimainkan oleh suatu partai dalam oposisi sosial, menurut Riyadi (2002: 138). Dengan fungsi ini, baik individu maupun organisasi akan beroperasi sesuai dengan norma sosial atau lingkungan.

Menurut Mifta Thoha (2003: 80), peran adalah kumpulan perilaku yang diharapkan yang ditunjukkan seseorang dengan mematuhi norma-norma dan menjalankan otoritas dengan cara yang diharapkan.

Menurut Soekanto (2009:212-213), salah satu peranan adalah proses dinamika kedudukan (status). Seseorang memainkan peran ketika mereka memenuhi tugas dan hak yang terkait dengan posisi mereka. Peran dapat diartikan sebagai perilaku yang ditentukan dan dituntut dari seseorang dalam posisi tertentu, menurut Rivai dalam Sitorus (2006: 133).

Soekanto (2002: 242) membagi peran menjadi 3 kategori, yaitu: 1. Peran aktif, seperti yang ditugaskan oleh anggota kelompok karena statusnya dalam kelompok sebagai pengurus, pejabat, atau fungsi lainnya; 2. Peran partisipatif, seperti peran yang diberikan oleh anggota kelompok yang memberikan kontribusi signifikan bagi organisasi itu sendiri 3. Peran Pasif, yaitu kontribusi anggota kelompok yang pasif dan menahan kesempatan dari kegiatan kelompok lain untuk memastikan mereka kelancaran operasi.

Berikut perilaku yang diharapkan dari seseorang sesuai dengan status sosial yang diberikan, baik secara formal maupun informal, menurut Friedman, M. (1998: 286). Peran dibangun di atas resep (ketentuan) dan harapan peran yang menguraikan apa yang harus dilakukan orang dalam keadaan tertentu untuk memenuhi harapan mereka sendiri atau orang lain terhadap peran ini.

Menurut Friedman M. (1998: 288), struktur peran dapat dibedakan menjadi dua bagian, yaitu: Peran formal (peran yang terlihat jelas), yang mencakup serangkaian perilaku yang seragam. Tanggung jawab esensial yang membentuk status sosial sebagai suami-ayah dan istri-ibu adalah tugas formal tradisional yang terdapat dalam keluarga, seperti peran pencari nafkah, pengurus rumah tangga, mengasuh, mensosialisasikan anak, dll.

Peran, dalam kata Mifta Thoha (1997:35), adalah rangkaian yang terorganisasi yang dihasilkan dari suatu posisi. Manusia adalah makhluk sosial yang ingin hidup berkelompok. Satu anggota komunitas akan terlibat dengan anggota komunitas lainnya saat tinggal dalam kelompok. Saling ketergantungan adalah hasil dari interaksi mereka satu sama lain.

Peran juga merupakan proses menjalankan hak dan kewajiban seseorang, dan seseorang dapat dikatakan berperan dalam kehidupan berorganisasi dan kelompok serta dalam kehidupan bermasyarakat apabila dilakukan setelah menjalankan fungsinya. pada pertemuan sosial.

Pengertian peran, menurut Beck, William, dan Rawlin (1986: 293), adalah bagaimana seseorang melihat dirinya secara keseluruhan, termasuk secara fisik, emosional, intelektual, sosial, dan spiritual. Penulis dapat menyimpulkan dari penjelasan yang diberikan di atas bahwa fungsi tersebut sesuai dengan pola sikap, nilai, dan tujuan yang diharapkan dari seseorang tergantung pada statusnya dalam masyarakat. Sementara peran ini merupakan ekspresi dan sarana aktualisasi diri, ia juga berfungsi untuk

mengidentifikasi status atau tempat seseorang dalam struktur sosial. Suatu peran dapat digambarkan sebagai sekelompok tindakan yang diantisipasi oleh lingkungan sosial sehubungan dengan fungsi-fungsi tertentu.

Menurut Soekanto (2009: 212–213), seseorang memenuhi suatu fungsi ketika mereka menggunakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya. Perbedaan antara jabatan dan peran adalah bahwa keduanya tidak dapat dibedakan demi ilmu karena yang satu bergantung pada yang lain dan sebaliknya.

Peran digambarkan sebagai pola perilaku yang dibutuhkan oleh masyarakat dari seseorang yang diberi peran, menurut Merton (2007). (status). Akibatnya, seperangkat peran adalah keseluruhan hubungan berdasarkan tanggung jawab yang dimiliki individu karena mereka memegang peringkat tertentu.

Sementara itu, Bauer (2003:54) menegaskan bahwa posisi berfungsi sebagai kerangka konseptual dalam penyelidikan perilaku organisasi. Fungsinya "melibatkan pola produksi produk sebagai lawan dari perilaku atau aktivitas," menurut uraiannya.

Sedangkan Dougherty & Pritchard (1985) mengklaim bahwa fungsi akan bergantung pada seberapa banyak penilai dan pengamat—biasanya kepala sekolah dan pengawas—menekankan posisi tersebut dalam kaitannya dengan output atau hasil yang dicapai. Dalam hal ini, telah ditunjukkan bahwa struktur dan strategi organisasi berdampak pada peran dan bagaimana peran tersebut dirasakan.

Pekerjaan ini merupakan bagian dari sistem sosial organisasi, berdasarkan perilaku organisasi. Harapan tentang perilaku yang tepat dalam peran pekerjaan sering dicirikan sebagai: Ada dua macam perilaku yang diantisipasi dalam pekerjaan, yaitu:

1. *Role Perception*

adalah bagaimana seseorang percaya mereka harus bertindak dalam situasi itu. Atau, dengan kata lain, pemahaman atau kesadaran akan pola perilaku atau peran yang diantisipasi dari orang tersebut.

2. *Role expectation*

Cara orang lain melihat perilaku seseorang dalam keadaan tertentu. Identitas dan kapasitas seseorang untuk bekerja akan sangat dipengaruhi oleh fungsi yang mereka mainkan dalam organisasi. Perusahaan harus memastikan bahwa peran didefinisikan dengan benar dalam hal ini..

2.2.2. Pemerintah Desa

1. Istilah dan Defenisi Desa

Menurut etimologinya, pemukiman berasal dari istilah bahasa Sanskerta deca, yang berarti tempat lahir, kampung halaman, atau rumah. Kamus Besar Bahasa Indonesia mendefinisikan desa sebagai kumpulan rumah di luar kota yang merupakan satu kesatuan atau kesatuan wilayah yang dihuni oleh sejumlah keluarga dengan sistem pemerintahan sendiri-sendiri (dipimpin oleh seorang kepala desa). Desa ini dibentuk atas prakarsa banyak kepala keluarga yang telah pindah, dengan mempertimbangkan sejarah daerah tersebut serta keadaan tradisi sosial budaya, bahasa, dan sistem ekonomi penduduk setempat.

Sejumlah keluarga telah mendirikan desa, entitas teritorial, dan mengandalkan sumber daya alamnya untuk melestarikan kehidupan dan mencapai kekayaan. Kabupaten/kota adalah badan pemerintahan bagi masyarakat. Kelurahan yang statusnya dipimpin oleh camat tidak sama dengan desa. Kelurahan tidak memiliki kewenangan untuk mengontrol atau mengurus kepentingan lingkungan; itu hanyalah wilayah kerja lurah untuk melaksanakan pemerintahan kecamatan.

Desa tersebut, menurut H.A.W. Widjaja, adalah kesatuan masyarakat hukum dengan susunan asli berdasarkan hak asal usul yang khas. Hal ini tertuang dalam bukunya Otonomi Desa. Prinsip dasar pemerintahan desa adalah inklusi, keragaman, otonomi nyata, demokratisasi, dan pemberdayaan masyarakat. Desa adalah desa, dan desa adat, atau yang disebut dengan nama lain, adalah kesatuan masyarakat hukum dengan batas wilayah yang diperkenankan untuk mengatur dan mengurus urusan pemerintahan, kepentingan masyarakat setempat berdasarkan prakarsa masyarakat, asal usul hak, dan/atau hak yang diakui dan dihormati dalam sistem pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia.

2. Tugas dan Fungsi Pemerintahan Desa

- a. Tugas dan fungsi kepala desa, kepala desa berkedudukan sebagai kepala pemerintahan desa yang memimpin penyelenggaraan pemerintahan desa. Kepala desa bertugas menyelenggarakan pemerintahan desa, melaksanakan pembangunan, pembinaan

kemasyarakatan, dan pemberdayaan masyarakat.

- b. Tugas dan fungsi sekretaris desa, sekretaris desa berkedudukan sebagai unsur pimpinan sekretariat desa. Sekretaris desa bertugas membantu kepala desa dalam bidang administrasi pemerintahan.
- c. Tugas dan fungsi kepala urusan, kepala urusan berkedudukan sebagai unsur staf sekretariat dan kepala urusan bertugas membantu sekretaris desa dalam urusan pelayanan administrasi pendukung pelaksanaan tugas-tugas pemerintahan.
- d. Tugas dan fungsi kepala seksi, kepala seksi berkedudukan sebagai unsur pelaksana teknis. Kepala seksi bertugas membantu kepala desa sebagai pelaksana tugas operasional.
- e. Tugas dan fungsi kepala kewilayahan, kepala kewilayahan atau sebutan lainnya berkedudukan sebagai unsur satuan tugas kewilayahan yang bertugas membantu kepala desa dalam pelaksanaan tugas di wilayahnya.

3. Peranan Pemerintah Desa

Menurut Depdiknas, pengertian peran dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia edisi ketiga adalah “tindakan yang dilakukan seseorang dalam suatu peristiwa”. Peran dapat dilihat sebagai pelaksanaan tugas atau fungsi yang berkaitan dengan sesuatu untuk mencapai tujuan tertentu.

Keanekaragaman, keterlibatan, otonomi sejati, demokratisasi, dan pemberdayaan masyarakat adalah pilar pemerintahan desa. Sebagai bagian dari sistem administrasi pemerintahan, administrasi pemerintahan desa memberikan kekuasaan kepada desa untuk mengatur

dan menjalankan komunitasnya sendiri. 10 Pemerintah desa diharapkan mampu mengelola pemerintahan desa secara efektif dan meningkatkan taraf hidup masyarakat karena merupakan cabang pemerintahan yang paling dekat dengan rakyat. rute yang lebih aman, lebih aman, adil, dan damai.

Pengantar politik internasional oleh T. Coser dan Anthony Rosenberg mendefinisikan peran sebagai permintaan yang dipaksakan secara struktural (norma, harapan, larangan, dan kewajiban), yang diikuti dengan menghubungkan, membimbing, dan mendukung fungsinya dalam organisasi..

2.2.3. Pengelolaan Sampah

1. Definisi Sampah

Limbah padat sering dijelaskan dalam istilah umum seperti "sampah". Pengertian sampah secara sederhana adalah segala sesuatu yang terbuang atau dibuang sebagai akibat perbuatan manusia atau proses alam yang tidak memiliki nilai ekonomi, atau bahkan tidak memiliki nilai ekonomi sama sekali. Sampah memiliki nilai negatif karena membutuhkan biaya yang besar untuk menangani, membuang, atau membersihkannya, serta mencemari lingkungan. (Sa'id. 1998)

Sampah adalah produk sampingan yang tidak diinginkan yang tersisa setelah suatu proses. Sedangkan limbah adalah bahan yang terbuang atau dibuang dari sumber kegiatan manusia atau alam dan belum memiliki nilai ekonomis. Sampah merupakan produk sampingan dari aktivitas manusia. (2008) Dewi

Pengelolaan sampah dapat memiliki keuntungan seperti menjadi sumber uang, menghemat energi, melestarikan sumber daya alam, melestarikan lahan TPA, serta menciptakan suasana yang sehat, bersih, dan nyaman. Pengelolaan sampah sebagai sumber pendapatan melibatkan mengubah sampah menjadi produk yang berguna, dapat didaur ulang, dan ramah lingkungan.

Sampah memiliki harga atau nilai potensial. Sampah dapat diubah menjadi produk dengan tujuan yang dapat dipasarkan. Pengelolaan sampah dipandang sebagai kegiatan pemulihan biaya karena menggunakan limbah sebagai bahan baku barang dengan nilai jual. 2009 (Kuncoro).

Berdasarkan jenisnya, sampah dibedakan menjadi dua kelompok yaitu:

- a. Sampah organik, yaitu jenis sampah yang sebagian besar tersusun oleh senyawa organik (sisa tanaman, hewan atau kotoran);
- b. Sampah anorganik, yaitu jenis sampah yang tersusun oleh senyawa anorganik (plastik, botol, logam). Berdasarkan jenisnya, sampah memiliki dua sifat yang berbeda, yaitu:
 - 1) Sampah yang bersifat *degradabel*, yaitu sifat sampah yang secara alami dapat/mudah diuraikan oleh jasad hidup (khususnya mikroorganisme), contohnya sampah organik
 - 2) Sampah yang bersifat *non-degradabel*, yaitu sifat sampah yang secara alami sukar atau sangat sukar untuk diuraikan oleh jasad

hidup, contohnya sampah anorganik.

2. Manfaat Sampah

Faktor yang paling krusial adalah seberapa jauh manusia dapat menggunakan dan memanfaatkan senyawa kimia yang terdapat pada sampah, apapun jenis dan sifatnya, baik secara langsung maupun tidak langsung dibutuhkan oleh manusia. Sudah sejak lama sampah dimanfaatkan dan dimanfaatkan untuk kepentingan manusia, antara lain:

- a. Pengisi Lahan Lingkungan perumahan baru yang sedang berkembang di Jakarta, berasal dari lahan basah atau tanah basah lainnya. Rawa yang berlubang akhirnya terlihat dihuni akibat tumpukan sampah yang dimanfaatkan untuk membangun.
- b. Sumber Pupuk Organik Khusus bagi petani sayuran, kompos merupakan salah satu jenis pupuk organik yang sangat diperlukan. Mayoritas kompos dibuat dari sampah, namun akhir-akhir ini plastik menjadi perhatian yang belum terkelola secara total.
- c. Sumber bahan humus dari galian tanah dapat memperburuk kerapuhan fisik, kimia, dan hidrologi tanah. Tujuan utama para petani adalah ini. Telah lama diketahui bahwa menggunakan sampah sebagai sumber humus dapat meningkatkan kemampuan tanah untuk menyerap dan menahan air serta meningkatkan efisiensi penggunaan pupuk.
- d. Media tumbuh jamur Jamur dapat tumbuh di tempat sampah sebagai media atau substrat.

- e. Pupuk untuk plankton Plankton tumbuh subur karena tingginya kadar limbah organik di perairan, dan karena plankton merupakan sumber makanan utama ikan, lingkungan juga subur untuk pertumbuhan dan perkembangan ikan. Di Pakistan dan India, menambahkan kompos ke kolam ikan akan meningkatkan produksi ikan.
- f. Bahan untuk produksi biogas Pemanfaatan limbah sebagai sumber energi baru saat ini sedang diselidiki. Limbah berperan penting dalam program penyediaan energi, sebagai bahan bakar mesin pembangkit listrik dan bahan baku proses fermentasi yang menghasilkan biogas.
- g. Komponen yang digunakan untuk membuat batu bata Jepang dan Jerman Barat termasuk negara pertama yang menggunakan sampah sebagai bahan baku pembuatan batu bata (briket). Ternyata dibandingkan dengan tanah atau sampah saja, material yang bercampur dengan sampah yang dihancurkan memiliki nilai batu bata yang lebih tinggi.
- h. Bahan Makanan Ternak Bahan pakan ternak yang terbuat dari limbah dapat digunakan baik secara langsung maupun setelah melalui proses fermentasi.

3. Proses Pengelolaan Sampah

Pengelolaan sampah di dasari juga oleh Undang-undang nomor 81 tahun 2012, dalam pasal 22 menerangkan aktivitas utama

penyelenggaraan kegiatan pengelolaan sampah yang meliputi, pemilahan, pengumpulan, pengangkutan, pengelolaan, dan pemerosesan akhir (Mulyanto. 2021)

Dalam (Widya.2010) Mekanisme pengelolaan sampah meliputi kegiatan-kegiatan sebagai berikut :

a. Pengurangan sampah, yaitu untuk mengatasi timbulnya sampah sejak dari produsen sampah (rumah tangga, pasar, dan lainnya), mengguna ulang sampah dari sumbernya atau di tempat pengolahan, dan daur ulang sampah di sumbernya atau di tempat pengolahan. Pengurangan sampah akan di atur dalam peraturan menteri tersendiri, kegiatan yang termasuk dalam pengurangan sampah ini adalah:

- 1) Menetapkan sasaran pengurangan sampah
- 2) Mengembangkan Teknologi bersih dan label produk
- 3) Menggunakan bahan produksi yang dapat di daur ulang atau di guna ulang
- 4) Fasilitas kegiatan guna atau daur ulang
- 5) Mengembangkan kesadaran program guna ulang ataudaur ulang.

b. Penanganan sampah, yaitu rangkaian kegiatan penanganan sampah yang mencakup:

- 1) Pemilahan (pengelompokan dan pemisahan sampah menurut jenis dan sifatnya)
- 2) Pengumpulan (memindahkan sampah dari sumber sampah ke TPS atau tempat pengelolaan sampah terpadu)
- 3) Pengangkutan (kegiatan memindahkan sampah dari sumber TPS

atau tempat pengelolaan sampah terpadu)

4) Pengolahan hasil ahir (mengubah bentuk, komposisi, karakteristik dan jumlah sampah agar diproses lebih lanjut, dimanfaatkan atau dikembalikan alam dan pemrosesan aktif kegiatan pengolahan sampah atau residu hasil pengolahan sebelumnya agar dapat dikembalikan ke media lingkungan.

4. Partisipasi Masyarakat dalam Pengelolaan Sampah

Kata partisipasi berasal dari kata bahasa Inggris "partisipasi," yang mengacu pada terlibat dalam kegiatan dengan orang lain. Menurut kamus Webster, partisipasi "berarti mengambil bagian atau berbagi dengan orang lain." Suatu keadaan dimana seseorang akan mengalami sesuatu dengan individu lain sebagai hasil dari interaksi sosial, itulah yang dimaksud dengan partisipasi jika dikaitkan dengan masalah sosial. Partisipasi secara harfiah diterjemahkan sebagai "terlibat dalam suatu kegiatan", "keterlibatan atau partisipasi dalam suatu tindakan", dan "partisipasi aktif atau agresif dalam suatu kegiatan". Pengertian umum partisipasi adalah "suatu bentuk keterlibatan masyarakat dan keikutsertaan aktif secara sukarela dalam keseluruhan proses kegiatan yang bersangkutan, baik karena alasan internal maupun eksternal".

I. Moeliono (2004)

Partisipasi masyarakat memerlukan partisipasi dalam menetapkan tujuan, rencana, dan kebijakan untuk kegiatan, memikul beban implementasi, dan menuai hasil kegiatan secara adil. Partisipasi menekankan hak dan tanggung jawab setiap orang dengan meminta

kontribusi dan keterlibatan dalam menentukan arah atau tujuan pembangunan.

Partisipasi didefinisikan sebagai memberikan kontribusi dan membantu dalam memutuskan bagaimana tujuan pembangunan harus dikejar; digarisbawahi bahwa partisipasi merupakan tanggung jawab dan hak masyarakat. Seseorang dengan bakat ekonomi yang kuat dapat berkontribusi dalam banyak hal, seperti dengan tenaga, uang, ide, atau pikiran. Hal ini menunjukkan bahwa dibandingkan dengan seseorang yang kemampuan ekonominya rendah, tingkat partisipasinya juga lebih tinggi. Partisipasi juga sama sekali tidak egois dan tanpa keuntungan finansial. Seseorang dengan sumber daya keuangan yang terbatas, sebaliknya, akan bergabung untuk kepentingan pribadi, yaitu untuk memenuhi kebutuhan.

Melalui pelibatan semua pihak, diperlukan pendekatan partisipatif di semua tahapan, mulai dari analisis masalah hingga penetapan rencana kerja hingga implementasi dan evaluasi. Keterlibatan para pengambil keputusan dan partisipasi organisasi daerah yang bergerak dalam pengelolaan lingkungan merupakan dua kelompok sasaran kegiatan partisipatif.

2.2.4. 3R (*Reduce, Reuse, Recycle*)

Sudah selayaknya pengelolaan sampah mengadopsi strategi berbasis 3R (*reduce, reuse, recycle*) dan berbasis masyarakat, pengelolaan sampah secara terpadu dengan menerapkan pengelolaan mulai dari sumbernya, sesuai dengan Modul Pengelolaan Sampah Berbasis 3R. Pemahaman 3R

merupakan langkah untuk mengurangi sampah, yang meliputi tindakan menggunakan kembali, mendaur ulang, dan mengurangi (reduce) sampah (recycle). Pengelolaan sampah adalah kegiatan yang sistematis dan berkelanjutan yang terdiri dari operasi pengurangan dan penanganan, menurut UU No. 18 Tahun 2008 Bab I, Pasal 1, Ayat 3. Pengurangan sampah adalah proses mengumpulkan, memilah, menggunakan kembali, dan mendaur ulang sampah secara lokasi agar dapat diangkut dan diproses di TPA. Pendekatan 3R yang merupakan singkatan dari Reduce, Reuse, dan Recycle digunakan oleh salah satunya.

1. *Reduce* (pengurangan sampah)

Reduce adalah kegiatan reduksi timbulan sampah di sumber. Reduksi dapat mengurangi toksisitas dari sampah yang ditimbulkan (Tchobanoglous et al., 1993).

2. *Reuse* (penggunaan kembali)

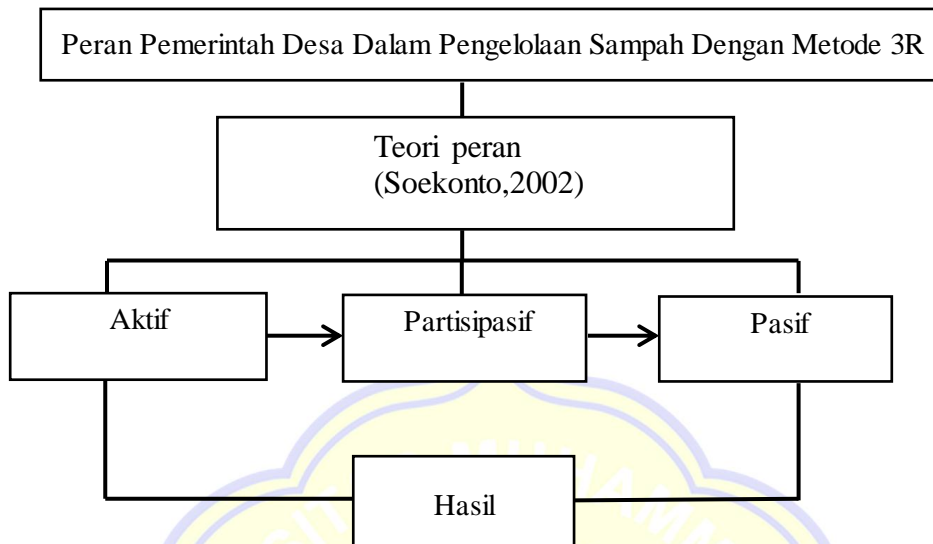
Reuse adalah upaya reduksi timbulan sampah dengan menggunakan kembali barang yang kemungkinan masih bisa terpakai sehingga tidak begitu saja menjadi sampah (Arisona, 2018).

3. *Recycle* (daur ulang sampah)

Daur ulang limbah melibatkan konversi bahan limbah menjadi bentuk alternatif yang, setelah diproses, memiliki nilai ekonomi. Daur ulang adalah komponen penting dari strategi pengurangan sampah TPA, yang dimulai dengan pengumpulan sumber sampah (Stiawan, 2018).

2.3. Kerangka Berpikir

Bagan 2.1 Kerangka Berpikir



Sumber teori: Soekanto (2002:242)

2.3.1. Defenisi Konseptual

Defenisi konseptual merupakan sebuah penjelasan secara singkat, jelas, dan tegas, terkait dengan konsep-konsep yang ada dan menggunakan pemahaman sendiri.

1. Mengenali Peran ini benar-benar menggambarkan tindakan yang dilakukan seseorang untuk mendukung organisasi lokal. Seseorang tidak menggunakan hak dan tanggung jawabnya sebagai anggota kelompok dalam organisasi jika mereka tidak melakukan apa-apa dalam kelompok. Istilah "peran" berasal etimologi dari kata "peran," yang berarti "aktor" atau "komedian." Kata "peran" diubah menjadi "peran" dengan menambahkan huruf "an" yang berarti sesuatu yang menduduki jabatan pimpinan karena sesuatu atau suatu peristiwa (Poerwadar Minta, 1985: 735).

2. Kata deca dalam bahasa Sansekerta, yang berarti tanah air, tanah asal, atau tempat lahir, adalah tempat kata desa mendapatkan definisi etimologisnya. Kamus Besar Bahasa Indonesia mendefinisikan desa sebagai kumpulan rumah di luar kota yang merupakan satu kesatuan atau kesatuan wilayah yang dihuni oleh sejumlah keluarga dengan sistem pemerintahan sendiri-sendiri (dipimpin oleh seorang kepala desa). Desa ini dibentuk atas prakarsa banyak kepala keluarga yang telah pindah, dengan mempertimbangkan sejarah daerah tersebut serta keadaan tradisi sosial budaya, bahasa, dan sistem ekonomi penduduk setempat.
3. Pengertian Limbah padat sering disebut sebagai limbah pada umumnya. Pengertian sampah secara sederhana adalah segala sesuatu yang terbuang atau dibuang sebagai akibat perbuatan manusia atau proses alam yang tidak memiliki nilai ekonomi, atau bahkan tidak memiliki nilai ekonomi sama sekali. Sampah memiliki nilai negatif karena membutuhkan biaya yang besar untuk menangani, membuang, atau membersihkannya, serta mencemari lingkungan. (Sa'id. 1998)
4. Pengelolaan sampah yang dituangkan dalam Modul Pengelolaan Sampah Berbasis 3R membutuhkan strategi berbasis masyarakat dan berbasis 3R (reduce, reuse, recycle), serta pengelolaan sampah terpadu yang dimulai dari sumbernya. Pengertian 3R adalah inisiatif pengurangan sampah yang mencakup daur ulang, penggunaan kembali, dan pengurangan (reduce) sampah (recycle). Pengelolaan sampah

adalah kegiatan yang sistematis dan berkelanjutan yang terdiri dari operasi pengurangan dan penanganan, menurut UU No. 18 Tahun 2008 Bab I, Pasal 1, Ayat 3. Pengurangan sampah adalah proses mengumpulkan, memilah, menggunakan kembali, dan mendaur ulang sampah secara lokasi agar dapat diangkat dan diproses di TPA.

2.3.2. Defenisi Operasional

Sebuah defenisi berdasarkan pada karakteristiknya yang dapat diobservasi dari apapun yang didefenisikan atau mengubah konsep dengan kata-kata yang menguraikan perilaku yang dapat di amati dan dapat di uji serta ditentukan kebenarnya oleh seseorang.

Tabel 2.2 Defenisi Operasional

Variabel	Indikator	Sub Indikaor
Teori peran (soekanto, 2002:242)	Aktif	Posisi yang diisi anggota kelompok untuk berpartisipasi dalam kegiatan kelompok, seperti administrator, pejabat, atau peran lainnya
	Partisipasif	Peran Partisipasif yaitu, peranan yang diberikan oleh anggota kelompok kepada kelompoknya yang memberikan sumbangan yang sangat berguna bagi kelompok itu sendiri
	Pasif	Pasif yaitu sumbangan anggota kelompok yang bersifat pasif, dimana anggota kelompok menahan dari agar memberikan kesempatan kepada fungsi-fungsi lain dalam kelompok sehingga berjalan dengan baik

Sumber Teori: Soekanto (2002:242)

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian

Pendekatan atau strategi yang digunakan sehubungan dengan penelitian yang dilakukan, yang mengikuti serangkaian langkah, dikenal sebagai teknik penelitian. Sugiyono (2014: 6) menegaskan bahwa teknik penelitian dapat diartikan secara ilmiah untuk menyediakan data yang dapat diandalkan dengan maksud untuk menemukan, mengembangkan, dan mengkonfirmasi suatu pengetahuan tertentu yang digunakan untuk memahami, menyelesaikan, dan meramalkan masalah. Rancangan penelitian ini dipilih karena lebih reseptif dan fleksibel dalam kemampuannya menyesuaikan diri dengan pola-pola nilai yang ditemukan dan dapat mempresentasikan sifat hubungan antara peneliti dan responden secara langsung. Moleong (2000:183). (2000:183).

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik kualitatif, yaitu penelitian pada penelitian deskriptif yang sering menggunakan analisis. Dalam penelitian kualitatif, proses dan makna (perspektif objek) lebih signifikan. Pendekatan penelitian kualitatif menurut Steven Dukeshire dan Jennifer Thurlow (2002) adalah penyelidikan yang berfokus pada data naratif. Metode penelitian kualitatif biasanya digunakan untuk mengumpulkan data yang kaya, pengetahuan yang mendalam tentang isu atau masalah yang ingin dipecahkan. Kelompok fokus, wawancara mendalam, dan observasi adalah beberapa teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian kualitatif. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana

pengaruh pemerintah desa terhadap pengelolaan sampah dengan menggunakan metode ketiga (*Reuse, Reduce, Recycle*)

3.2. Lokasi Penelitian

Dalam penelitian skripsi yang berjudul Peran Pemerintah Desa Dalam Pengelolaan Sampah Dengan Metode 3r (*Reuse, Reduce, Recycle*) Studi Kasus Desa Bentek Kabupaten Lombok Utara. penulis melakukan penelitian pada Desa Bentek Kecamatan Gangga Kabupaten Lombok Utara.

3.3. Teknik Penentuan Informan

Sampling purposive digunakan untuk mengidentifikasi sumber untuk penyelidikan ini. Strategi one sampling secara khusus menggunakan metode pemilihan informan yang sesuai dengan preferensi peneliti karena sudah familiar dengan setting dan topik penelitian.

Menurut (Sugiyono, 2012:218), informan adalah individu yang dapat memberikan gambaran dan pemahaman tentang objek penelitian.

Penelitian memerlukan informasi yang mempunyai pemahaman yang berkaitan langsung antara lain :

Tabel 3.1 Penentuan Informan

No	Narasumber	Jumlah
1.	Kepala Desa Bentek	1
2.	Ketua BUMDES	1
3.	Ketua TPS 3R Gemaripah	1
4.	Pegawai TPS 3R Gemaripah	2
5.	Masyarakat Desa	10
Jumlah		15

Sumber: dioleh oleh peneliti

3.4. Sumber Data

Sumber data adalah subjek di mana data diperoleh. Penelitian ini menggunakan beberapa sumber data, yakni sumber data primer dan sumber data sekunder.

1. Sumber Data Primer

Sumber Data Primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data (Sugiono, 2015) Sumber data primer dalam penelitian ini adalah yang diperoleh dari hasil observasi dan wawancara langsung dengan informan

2. Sumber Data Sekunder

Data yang tidak secara langsung menawarkan data kepada pengumpul data dikenal sebagai sumber data sekunder (Sugiono, 2015) Dalam penelitian ini data sekunder adalah informasi yang diperoleh melalui pengamatan, pendokumentasian, atau pengumpulan informasi dari hal yang diteliti. Oleh karena itu, data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan pelengkap dari data sekunder dan data primer.

3.5. Teknik Pengumpulan Data

Karena pengumpulan data adalah tujuan utama dari penelitian, prosedur pengumpulan data adalah langkah yang paling strategis dan penting dalam proses tersebut. Peneliti tidak akan memperoleh data yang sesuai dengan standar data yang ditentukan tanpa pengetahuan tentang metodologi pengumpulan data (Sugiyono, 2014:62). Metode pengumpulan data berikut ini cocok untuk digunakan dalam penelitian ini:

1. Observasi

Dalam Sugiyono (2003:100), Nawawi menyatakan bahwa observasi biasanya dicirikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala-gejala yang timbul pada objek penelitian. Agar informasi yang dikumpulkan dapat dipahami sebagai bagian dari hubungan yang logis dan bermakna daripada sebagai fakta yang tidak dapat diandalkan, observasi harus bersifat konseptual.

2. Wawancara

“Wawancara adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan gagasan melalui pertanyaan dan tanggapan, sehingga terjadi dialog dan pengembangan makna kooperatif mengenai suatu masalah tertentu,” ujar Esterberg dalam (Sugiyono, 2014). Wawancara adalah pertemuan dua orang ketika informasi dan ide dipertukarkan melalui sesi tanya jawab untuk menciptakan makna seputar isu tertentu. Wawancara digunakan sebagai pendekatan pengumpulan data ketika seorang peneliti ingin mengungkap masalah yang perlu diteliti secara lebih rinci, serta ketika peneliti ingin mempelajari informasi tambahan dari informan.

Untuk memastikan bahwa proses wawancara terarah dengan baik dan menyusun poin-poin penting atau garis besar pertanyaan yang akan diajukan peneliti, peneliti dalam hal ini menggunakan teknik wawancara terstruktur. Peneliti telah menyiapkan beberapa pertanyaan untuk wawancara.

Tabel 3.2 Penentuan Informan

No	Narasumber	Jumlah
1.	Kepala Desa Bentek	1
2.	Ketua BUMDES	1
3.	Ketua TPS 3R Gemaripah	1
4.	Pegawai TPS 3R Gemaripah	2
5.	Masyarakat Desa	10
Jumlah		15

Sumber: diolah oleh peneliti

3. Dokumentasi

Sumber informasi yang digunakan untuk menyelesaikan penelitian adalah dokumentasi. Dokumen oleh (Gunawan, 2015) dilengkapi dengan menemukan bukti-bukti yang sesuai dengan tema yang diselidiki. Kajian pustaka digunakan untuk mendukung keakuratan data dalam penelitian yang memanfaatkan sumber-sumber keputusan yang bersangkutan.

Teknik ini merupakan suatu bentuk pengumpulan data yang menghasilkan catatan-catatan penting yang berkaitan dengan masalah yang diteliti, memastikan bahwa data yang dikumpulkan bersifat komprehensif, sah, dan tidak berdasarkan dugaan dari penggunaan data yang ada dan catatan-catatan yang mudah diakses. Dokumentasi ini dibuat untuk mengumpulkan informasi, gambar, dan catatan lapangan.

3.6. Teknik Analisis Data

Saat melakukan penelitian kualitatif, analisis data terjadi selama dan segera setelah pengumpulan data. Peneliti telah menyelesaikan analisis tanggapan yang diberikan selama wawancara. Peneliti akan terus mengajukan pertanyaan jika hasil analisis jawaban wawancara tidak memuaskan sampai menghasilkan informasi yang dianggap dapat diandalkan. Menurut Miles dan

Huberman (dalam Sugiyono, 2012: 246), tugas analisis data kualitatif harus diselesaikan secara interaktif dan berkesinambungan hingga datanya jenuh. Reduksi data, tampilan data, dan penarikan kesimpulan adalah semua tugas analisis data.

1. Reduksi data.

Banyaknya informasi yang terkumpul di lapangan memerlukan pendokumentasian yang cermat dan teliti. Seperti yang telah disebutkan sebelumnya, jumlah data akan meningkat kompleksitasnya karena peneliti menghabiskan lebih banyak waktu di lapangan. Hal ini menuntut penyelesaian segera analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data memerlukan meringkas, memilih elemen kunci, berkonsentrasi pada apa yang penting, dan mencari tema dan pola. Hasilnya, data yang dipadatkan akan menyajikan gambaran yang lebih jelas dan memudahkan peneliti untuk mengumpulkan data tambahan dan mencarinya sesuai kebutuhan. Perangkat elektronik seperti komputer mini dapat membantu meminimalkan data dengan memberikan kode pada area tertentu.

2. Penyajian Data

Tahap selanjutnya adalah menyediakan data setelah direduksi. Penyajian data merupakan seperangkat teknik pengorganisasian informasi yang memungkinkan penerapan temuan penelitian. Menemukan pola yang signifikan dalam data seharusnya memberikan potensi untuk membuat keputusan dan mengambil tindakan. Sutopo mengklaim bahwa penyajian data berbentuk kata-kata naratif, gambar atau skema, jaringan, dan tabel

sebagaimana narasi dalam buku Harsono (2008: 169).

3. Penarikan Kesimpulan Dan Verifikasi

Jika bukti kuat tidak ditemukan untuk mendukung pengumpulan data putaran berikutnya, kesimpulan awal yang disajikan akan berubah. Namun, ketika peneliti kembali ke lapangan untuk mengumpulkan data, temuan yang dibuat di awal akan dianggap kredibel jika didukung oleh bukti yang andal dan konsisten. Keputusan dalam penelitian kualitatif mengungkapkan informasi baru yang sebelumnya tersembunyi atau tidak jelas; sekali dibuat eksplisit, itu dapat berbentuk hubungan kausal atau interaksi, hipotesis, atau teori.

